

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang berpenduduk tertinggi nomor 4 (empat) di dunia, sehingga merupakan daerah yang strategis untuk perkembangan suatu industri. Industri manufaktur merupakan salah satu kelompok perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri manufaktur memberikan nilai tambah dari bahan baku yang selanjutnya diolah menjadi bahan jadi melalui proses produksi. Sumbangan industri manufaktur terhadap PDB ditahun 2022 sebesar 20,47% mengalami kenaikan dari rata-rata periode sebelumnya 19,9%. (www.bps.go.id). Berdasarkan pada data tersebut maka industri manufaktur menjadi penopang yang pertama dalam perekonomian Indonesia. Subsektor industri manufaktur yaitu kimia menjadi penyumbang terbesar ketiga dalam sektor industri pengolahan non migas yaitu sebesar 4,3%.

Industri manufaktur sub sektor kimia memiliki peran yang strategis dalam menyediakan bahan baku maupun bahan penunjang bagi kebutuhan sektor industri lainnya. Perkembangan industri ini cukup pesat jika berdasarkan peningkatan jumlah perusahaan yang tercatat di BEI pada tiap tahunnya dari 3 perusahaan menjadi 12 perusahaan. Perusahaan sub sektor kimia merupakan perusahaan yang bergerak dalam pembentukan zat kimia dan proses kimia, seperti reaksi kimia, untuk membuat zat baru dengan memisahkan zat-zat yang memiliki sifat kimia yang berbeda untuk menyediakan bahan dasar bagi perusahaan manufaktur lainnya, seperti jenis obat, barang rumah tangga, dan pupuk. Industri kimia memiliki peluang yang

akan terbuka lebar di masa depan karena dalam industri ini menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Investor akan berinvestasi pada industri manufaktur sub sektor kimia yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Keberadaan investor tersebut untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan kegiatan operasi perusahaan. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengelola aset yang dimilikinya dalam suatu periode tertentu untuk mendapatkan laba. Bentuk pertanggungjawaban tersebut harus dievaluasi untuk menilai kinerja keuangan. Bentuk penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan cara analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan digunakan dalam mengukur kinerja dari data dalam laporan keuangan perusahaan. Hasilnya akan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dalam periode tertentu. Analisis rasio keuangan terdiri atas analisis likuiditas, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan nilai pasar.

Rasio likuiditas digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo, sehingga rasio yang dipakai dalam penelitian terdiri dari *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Kinerja perusahaan semakin baik jika nilai rasio semakin tinggi.

Rasio solvabilitas digunakan dalam mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan melunasi liabilitas jangka panjang dan pendek dengan menjaminkan seluruh asetnya. Rasio yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang semakin rendah nilainya maka kinerja dianggap semakin baik, karena mampu

membayar pokok pinjaman serta bunganya dan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Rasio aktivitas digunakan untuk menilai perusahaan dalam menerapkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh profit, rasio yang dipakai dalam penelitian terdiri dari *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO). Nilai rasio aktivitas yang semakin tinggi menunjukkan kinerja yang semakin baik. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan.

Rasio profitabilitas untuk menunjukkan pengelolaan aktivitas perusahaan dalam pendapatan laba atas investasi dari penanaman ekuitas. Rasio yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Jika nilai rasio tinggi, maka kinerja keuangan akan semakin baik, sebab perusahaan memperoleh laba dan arus kas yang tinggi pula.

Rasio nilai pasar menunjukkan kinerja utama perusahaan dibandingkan dengan prospek bisnis yang tercermin dari harga sahamnya, merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan posisi perusahaan dan menilai saham perusahaan serta bahan pertimbangan investor untuk keputusan berinvestasi. Rasio yang dipakai dalam penelitian terdiri dari *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV).

Hasil analisis Dicky Perwira Ompusunggu dan Elisa Febriani (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry, Tbk baik dilihat dari nilai rasio likuiditas (CR dan QR) dan aktivitas (FATO dan TATO) berada di atas standar dan solvabilitas (DAR dan DER) berada di

bawah standar, meskipun rasio profitabilitas (ROA dan ROE) berada di bawah standar. Namun, hasil analisis Desi Anggraini Sitompul, Farida Khairani Lubis, Lusi Elviana Rangkuti dan Heny Triastuti Kurnia Ningsih (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI kurang baik dilihat dari nilai CR, QR, *cash ratio*, dan ROE di bawah standar dan nilai DAR dan DER berada di atas standar, meskipun nilai NPM dan GPM berada di atas standar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, Penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penilaian kinerja melalui analisis rasio keuangan dapat menambah wawasan peneliti dalam pengaplikasian ilmu terutama di bidang keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio keuangan yang menyajikan informasi keuangan untuk evaluasi serta perencanaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

c. Bagi Universitas dan Pihak Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah mengenai penerapan analisis rasio keuangan dan pihak lain yang akan mengambil penelitian dengan topik yang sama.

d. Bagi Investor

Analisis rasio keuangan dalam penilaian kinerja digunakan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan investasi saham yang tepat.